

Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Perilaku Konsumen Apotek Barokah Kaliboto Blitar Pasca Pemberhentian Aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Mohammad Saiful Rifai

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Tulungagung

saifulmuhammad62@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submit:

13 Juni 2023

Accepted:

14 Juni 2023

Publish:

25 Juni 2023

Article Type:

Field Research

KEYWORD:

Consumer Behavior,

Pharmacy,

Post Pandemic,

Covid-19,

Islamic Economics.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused many changes in various sectors, one of which is the economic sector related to consumer behavior. The purpose of this study is to find out Islamic Economic Review of Pharmacy Consumer Behavior After the Dismissal of Rules for the Implementation of Restrictions on Community Activities. The approach used is a phenomenological approach with a type of field research using descriptive qualitative methods. The results showed that during the COVID-19 pandemic that During the Covid-19 pandemic, consumers became concerned about health by buying various products such as vitamins, masks, and hand sanitizers. This lifestyle also carried over until the pandemic ended but with normal volume. According to the Islamic economic review, consumption activities must indeed be carried out as needed and not excessive. In addition, it must also pay attention to aspects of halal and benefit and this is in accordance with what is done by consumers of the Barokah Kaliboto Blitar pharmacy.

ABSTRAK

Pandemi *covid-19* menyebabkan banyak sekali perubahan diberbagai sektor, salah satunya adalah sektor ekonomi berkaitan dengan perilaku konsumen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang perilaku konsumen apotek pasca pemberhentian aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan fenomenologis dengan jenis penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat pandemi *covid-19* konsumen menjadi lebih peduli terhadap kesehatan dengan membeli berbagai produk seperti vitamin, masker, dan *hand sanitizer*. Gaya hidup tersebut juga terbawa sampai pandemi berakhir namun dengan volume yang normal. Menurut tinjauan ekonomi islam, kegiatan konsumsi memang harus dilakukan sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan. Selain itu juga harus memperhatikan aspek kehalalan dan kemaslahatan dan hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan konsumen apotek Barokah Kaliboto Blitar.

Copyright © 2023. Musyarakah: Journal of Sharia Economics (MJSE),
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/musyarakah>. All right reserved

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license



1. Pendahuluan

Tahun 2019 dunia dihebohkan dengan suatu fenomena yang baru pertama kali terjadi, tidak terkecuali Indonesia. Fenomena tersebut kemudian disebut sebagai pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (*Coronavirus disease 2019*, disingkat **Covid-19**) di seluruh dunia untuk semua negara (Wikipedia, 2023). Pandemi *Covid-19* merubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih peduli terhadap kesehatan. Hal tersebut disebabkan

karena penyakit ini dapat menular melalui udara dan karena adanya anjuran pemerintah untuk menerapkan protokol kesehatan.

Pada saat pandemi terjadi, masyarakat berbondong-bondong membeli produk kesehatan mulai dari vitamin, masker, hand *sanitizer*, alkohol dan lain sebagainya. Mereka membeli produk tersebut dengan jumlah yang berlebihan dengan alasan untuk stok dan memang kondisi saat itu masyarakat mengalami *panic buying*. Karena hal tersebut maka ada beberapa momen terjadi kelangkaan barang terutama untuk masker dan alkohol.

Setelah kurang lebih tiga tahun pandemi tersebut berlangsung, pada tanggal 30 Desember 2022 akhirnya aturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dicabut oleh presiden Indonesia Bapak Ir. Joko Widodo (Kemenkes, 2022). Maka dari itu fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumen apotek pasca pemberhentian aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

a. Ekonomi Islam

Menurut M.A. Manan dalam (Nusaibah, 2019), Ekonomi Islam adalah suatu ilmu sosial yang mengkaji masalah ekonomi dari sudut pandang prinsip keislaman yang bersumber dari wahyu transedental yaitu Al Qur'an dan hadist serta sumber tafsir wahyu atau bisa disebut ijtihad. sehingga setiap aktifitas manusia termasuk di dalamnya adalah kebijakan ekonomi dan pembangunan, serta aktivitas ekonomi masyarakat sudah semestinya merujuk kepada hukum Islam.

b. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah perilaku yang ditunjukkan oleh konsumen dalam memilih serta membuat keputusan untuk beberapa pilihan alternatif produk baik berupa barang ataupun jasa guna selanjutnya dibeli dan dimiliki (Irwansyah, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen diantaranya adalah budaya, status sosial, kondisi pribadi yaitu berupa pekerjaan, umur, serta situasi ekonomi. Hal lain yang mempengaruhi perilaku konsumen adaah faktor psikologis dan pembeli.

c. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disingkat dengan istilah PPKM adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna mencegah penyebaran virus *covid-19*. Upaya ini dilakukan karena penyakit ini dapat menyebar melalui udara, sehingga pemerintah membatasi kegiatan yang membuat banyak orang berkerumun.

d. Pandemi Covid-19

Pandemi *Covid-19* adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 (*Coronavirus disease 2019*, disingkat *Covid-19*) di seluruh belahan dunia untuk semua negara. Penyakit ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Pada tanggal 31 Desember 2019 wabah *Covid-19* pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok, dan pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi (Wikipedia, 2023).

e. Penelitian Terdahulu

- 1) Hasyim, Rina Anindita, Baharuddin Dammar, Fitri Ayasofia (2020), *Memprediksi Orientasi Perilaku Konsumen Pasca Pandemi Covid-19*. Data penelitian ini diperoleh melalui kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumen akan lebih banyak mengarah ke sektor wisata, kuliner, dan kecantikan.
- 2) Dinda Nurvianti Pratiwi, Khusnul Fikriyah (2021). *Determinan Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Online Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Surabaya)*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksplanatori dengan tinjauan menurut prespektif ekonomi islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kebudayaan, sosial, dan psikologi berpengaruh terhadap perilaku konsumen dalam belanja online selama pandemi *covid-19*, sedangkan faktor pribadi tidak.
- 3) Thithit Romadhona, Mirwan Surya Perdhana (2022). *Memahami Perilaku Konsumen Muslim Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19*. Analisis data pada peneltian ini menggunakan metode *structural equation modeling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelian masyarakat bergeser dari *offline* ke *online* dan produk yang dibeli mayoritas adalah produk perlindungan diri seperti vitamin, masker, *hand sanitizer* dan kuota internet untuk bekerja dari rumah.

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penilitian ini adalah pendekatan fenomenologis, hal ini dikarenakan penelitian berkaitan dengan gejala atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Adapun untuk jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

b. Kehadiran peneliti

Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara mendalam dengan informan, serta melakukan dokumentasi. Peneliti berperan aktif sebagai instrument pengumpul data. Peneliti langsung bertemu dengan pimpinan apotek, karyawan dan konsumen yang melakukan pembelian di apotek.

c. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek Barokah Kaliboto yang terletak di desa Kaliboto, kecamatan Wonodadi, kabupaten Blitar. Untuk waktu penelitian dilaksanakan pada bulai Mei dan Juni 2023.

d. Sumber data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1) Data primer

Adalah sumber data utama yang diperoleh langsung di lapangan berdasarkan jawaban informan (Nugrahani,2014). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah dari internal apotek yaitu apoteker dan staf.

2) Data sekunder

Adalah data tambahan yang mendukung data utama dimana data ini tidak diperoleh langsung dari lapangan (Nugrahani,2014). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku.

e. Teknik analisis data

1) Reduksi data

Mereduksi data artinya adalah merangkum hal-hal pokok serta membuang yang tidak diperlukan (Siyoto, 2015). Reduksi data dalam penelitian ini berfokus pada perilaku konsumen pasca pencabutan aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat.

2) Penyajian data

Penyajian data adalah susunan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan dalam penarikan suatu kesimpulan (Siyoto, 2015). Penyajian data dalam penelitian ini berupa penyederhanaan kata hasil reduksi data guna mudah difahami serta lebih mudah untuk disimpulkan.

3) Kesimpulan atau verifikasi

Adalah bagian akhir dari proses analisis data dimana pada tahap ini penulis mengutarakan kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh.

4. Pembahasan

Apotek Barokah Kaliboto adalah salah satu apotek yang terletak di kecamatan Wonodadi, kabupaten Blitar. Apotek ini berdiri pada saat pandemi masih berlangsung namun mendekati selesai. Apotek ini berdiri di akhir tahun 2021, sehingga kondisi masyarakat sudah mulai stabil.

Walaupun mendekati berakhirnya masa pandemi, ternyata ada beberapa momen dimana terjadi kelangkaan produk semisal masker dan alkohol.

Pandemi *covid-19* menyebabkan perubahan gaya hidup konsumen. Konsumen menjadi lebih memperhatikan kesehatannya jika dibandingkan sebelum terjadi pandemi. Konsumen lebih rajin mengonsumsi vitamin guna menjaga imunitas tubuh. Selain itu konsumen juga lebih sering mencuci tangan baik dengan air mengalir ataupun menggunakan *hand sanitizer*. Ketika pergi ke berbagai tempat, masyarakat sudah terbiasa menggunakan masker serta menjaga jarak dengan orang lain.

Perilaku konsumen pasca pemberhentian aturan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) ternyata masih sama seperti pada saat pandemi. Dimana masyarakat masih membeli produk kesehatan seperti vitamin, masker, dan *hand sanitizer*. Namun untuk volumenya cenderung menurun jika dibandingkan saat pandemi. Konsumen membeli sesuai dengan kebutuhan guna menjaga kesehatan.

Membeli sesuai kebutuhan merupakan anjuran yang ada dalam alqur’an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Furqan ayat 67 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian (QS. Al-Furqon : 67).

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwasannya dalam membelanjakan harta yang dimiliki tidaklah berlebihan ataupun tidak juga kikir. Konsumen harus berfikir secara rasional dalam membedakan antara keinginan dan kebutuhan, yang mana segala sesuatunya harus disesuaikan dengan kebutuhan jasmani serta rohaninya. Cara yang demikian mampu mengantarkan manusia pada nilai keseimbangan hidup. Dimana keseimbangan hidup juga menuntut keseimbangan seluruh potensi yang dimiliki. Mengingat terdapat sisi lain di luar sisi ekonomi yang butuh untuk ikut berkembang (Maryani, 2016).

Belanja dengan berlebihan atau berlaku boros adalah suatu sifat yang dibenci oleh Allah SWT. Sebagaimana terkandung dalam alqur’an surat Al-Isra’ ayat 27 yang memiliki arti bahwa “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya seseorang yang berlaku boros diibaratkan sebagai saudara dari syaitan, yang mana syaitan adalah makhluk yang ingkar terhadap Allah. Islam

mengajarkan untuk taat kepada Allah, karena ingkar kepada Allah akan membawa manusia ke dalam dosa dan neraka .

Selain membelanjakan harta sesuai kebutuhan, seorang muslim juga dianjurkan untuk mengkonsumsi segala sesuatunya yang halal, seperti yang tertulis dalam surat Al-Baqarah ayat 168 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. AL-Baqarah : 168).

Ayat tersebut memiliki makna bahwasannya Allah SWT. Sangat menganjurkan umatnya untuk mengonsumsi makanan yang halal yang tersedia di muka bumi. Guna menjaga kehalalan setiap produk farmasi yang dijual, maka pihak apotek selalu menjual produk yang sudah berizin BPOM serta berlabel halal. Hal ini secara tidak langsung juga menjaga konsumen serta pihak apotek dari dosa karena mengonsumsi sesuatu yang tidak halal.

Pandemi Covid-19 memang sudah berakhir, namun penyakit ini masih ada sampai saat ini. Guna mengantisipasi akan penyakit tersebut, memang menjaga kesehatan dengan mengonsumsi vitamin serta tetap menerapkan protokol kesehatan adalah suatu pilihan yang tepat. Seperti diketahui bahwasannya penyakit ini juga ada kaitannya dengan imunitas, dimana setiap hari kita berinteraksi dengan banyak orang maka kita harus selalu menjaga kondisi kesehatan agar tidak tertular maupun menularkan penyakit ini kepada orang lain. Hal ini bertujuan agar terjadi sebuah kemaslahatan.

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu menjunjung tinggi kemaslahatan bersama seperti yang tertulis dalam al qur'an surat Al-An'am ayat 48 sebagai berikut:

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكْنَا وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ
حَتَّى ذَاقُوا بَأْسَنَا قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ لَنَا إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ

Artinya: Dan tidaklah Kami mengutus Para Rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan Mengadakan perbaikan, Maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kita untuk berbuat kemaslahatan agar kita terhindar dari ketakutan dan kesedihan (Pratiwi,2021). Mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Dengan menjaga kesehatan akan menghindarkan kita dari

kesedihan, sebagai contoh adalah perasaan sedih karena keluarga sakit akibat tertular virus yang kita bawa dari luar. Ataupun kesedihan karena sakit yang menimpa diri kita sehingga menghambat aktivitas sehari-hari.

Dalam upaya kemaslahatan tersebut, pihak apotek juga ikut berperan. Peran yang dilakukan adalah dengan tidak mencari keuntungan secara berlebihan pada saat konsumen sedang membutuhkan. Dalam hal ini adalah harga jual produk, dengan gaya hidup konsumen yang semakin peduli dengan kesehatan dan kebutuhan akan produk kesehatan ditambah lagi dengan momen kelangkaan, bukan hal yang sulit untuk pihak apotek menaikkan harga berkali lipat. Namun hal ini tidak dilakukan, pihak apotek tetap menjual produknya dengan harga normal, hal ini dilakukan agar konsumen tidak merasa semakin kesulitan ditengah kondisi yang sudah sulit.

5. Penutup

Pandemi *Covid-19* telah berhasil mengubah gaya hidup masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan dirinya maupun orang disekitarnya. Perilaku konsumen pasca pandemi masih sama seperti saat terjadi pandemi dimana konsumen masih membeli masker, *hand sanitizer*, dan juga vitamin. Produk yang dikonsumsi tersebut menjadi sebuah gaya hidup atas kesadaran akan kebutuhan terhadap kesehatan. Volume belanja konsumen sudah kembali normal, tidak berlebihan seperti saat terjadi pandemi. Hal ini sesuai dengan anjuran islam bahwasannya dalam hal membelanjakan harta tidak dianjurkan berlebihan ataupun boros. Disisi lain islam juga mengajarkan untuk mengkonsumsi segala sesuatu yang halal. Pihak apotek menjual produk farmasi berizin BPOM dan berlabel halal, hal tersebut sebagai upaya menjaga konsumen dari produk haram. Perilaku konsumen yang peduli terhadap kesehatan adalah suatu upaya dalam mencapai nilai kemaslahatan. Pihak apotek juga ikut serta dalam menerapkan nilai kemaslahatan dengan tidak memanfaatkan kesempatan untuk menaikkan harga jual secara berlebihan, pihak apotek tetap menggunakan harga jual normal agar tidak menyusahkan konsumen.

6. Rujukan

- Irwansyah, Rudy, dkk. 2021. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hasyim, dkk. 2020. *Memprediksi Orientasi Perilaku Konsumen Pasca Pandemi Covid-19*. Jurnal Abdimas Volume 7 Nomor 1, September 2020.
- Maryani. 2016. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal *Iqtishodiyah*, Volume 2, Nomer 2, Januari 2016.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNS Press.

- Nusaibah, Umu. 2019. *Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)*. Musyarakah: Journal of Sharia Economics (MJSE).
- Pratiwi, Dinda Nurvianti, dan Khusnul Fikriyah. 2021. *Determinan Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Online Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Surabaya)*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam E-ISSN: 2686-620X Halaman 219-231 Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021.
- Romadhona, Thithit, dan Mirwan Surya Perdhana. 2022. *Memahami Perilaku Konsumen Muslim Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(01), 2022, 955-967.
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Tarmidzi, Siti Nadia. 2022. PPKM Di Indonesia Dicabut. Diakses dari <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20221230/0042128/ppkm-di-indonesia-resmi-dicabut/>.
- Wikipedia. 2023. *Pandemi Covid-19*. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19.